

**PELATIHAN AKUNTANSI PADA UMKM PRODUK UNGGULAN  
KABUPATEN MAGETAN****Wijiyanto<sup>1</sup>, Ika Farida Ulfah<sup>2</sup>, Ardyan Firdausi Mustoffa<sup>3</sup>**<sup>1,2</sup>Universitas Muhammadiyah Ponorogo; Jl. Budi Utomo No. 10 Ponorogo 6341 Jawa Timur  
Indonesia, Telp. (0352) 481124, Fax . (0352) 461796<sup>3</sup>Program Studi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Ponorogo  
e-mail: <sup>2</sup>ikafaridaulfa@gmail.com, <sup>3</sup>ardyanfirdausi@gmail.com***Abstrak***

*Kegiatan Pengabdian Masyarakat Internal (PMI) ini dilaksanakan pada pelaku UMKM yang memproduksi oleh-oleh khas Kabupaten Magetan tepatnya di Desa Sidomukti Kecamatan Plaosan Kabupaten Magetan. Jumlah anggota forum ini sekitar 50 UKM.*

*Permasalahan yang dihadapi oleh pelaku UKM yaitu kurangnya pemahaman dan pengetahuan tentang pentingnya pembukuan yang baik. Dengan manajemen dan administrasi yang baik dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah selain untuk melaksanakan tri darma perguruan tinggi dalam hal pengabdian kepada masyarakat juga untuk membantu mitra memberikan solusi atas permasalahan berkaitan dengan aspek keuangan antara lain adalah menata sistem manajemen yang selama ini dilakukan secara sederhana menjadi manajemen usaha yang profesional. Permasalahan lain yaitu kurang tertibnya administrasi pembukuan oleh pelaku UKM karena kurangnya pemahaman dan pengetahuan tentang pentingnya pembukuan yang baik. Dengan manajemen dan administrasi yang baik dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.*

*Kata Kunci: manajemen keuangan, pembukuan, administrasi*

**I. PENDAHULUAN**

Potensi yang ada pada setiap daerah dapat dikembangkan menjadi suatu unggulan dari daerah yang bersangkutan. Semua potensi. Selanjutnya potensi tersebut dapat membantu masyarakat setempat untuk lebih maju. Pengembangan potensi tersebut berhubungan dengan pengembangan ekonomi masyarakat yang ada dalam daerah yang bersangkutan. Hal ini dikarenakan pemanfaatan potensi yang dimiliki berdampak pada kehidupan ekonomi

masyarakat. Produk unggulan dari suatu daerah tidak lepas dari peran Usaha Kecil Menengah (UMKM) yang ada di daerah tersebut. Usaha Kecil Menengah (UMKM) yang tumbuh secara tradisional kini bersaing dengan UMKM mancanegara yang tumbuh di era persaingan bebas. UMKM yang mampu mengatasi persaingan dan muncul lebih unggul adalah UMKM yang mampu memenuhi keinginan konsumen secara cepat dan tepat dengan harga yang terjangkau, variasi produk dan layanan yang beragam.

UMKM unggulan tersebut adalah UMKM yang mampu mengatasi kerumitan dan kompleksitas usaha yang semakin meningkat melalui praktek manajemen yang telah berkembang sesuai dengan perubahan kondisi usaha yang dapat dan terus berubah setiap saat.

Faktor kendala dalam pengembangan UMKM berupa informasi keuangan. Sebesar 77, 5% UMKM tidak memiliki laporan keuangan dan sisanya, sebesar 22, 5%, memiliki laporan keuangan. Dari hasil penelitian tersebut mengindikasikan bahwa pengelolaan keuangan menjadi salah satu aspek penting bagi kemajuan UMKM. Permasalahan lain yang dihadapi UMKM sangat beragam diantaranya adalah lemahnya manajemen usaha, termasuk Akuntansi Keuangan dan akuntansi serta kurangnya pengetahuan tentang teknologi produksi, *quality control*, pemasaran dan rendahnya kualitas sumberdaya manusia.

Kabupaten Magetan memiliki destinasi wisata yang indah dan dikunjungi wisatawan dari dalam dan luar negeri yaitu telaga Sarangan. Selain itu Kabupaten Magetan merupakan Kota yang terletak di paling barat dari Propinsi Jawa Timur dan berbatasan langsung dengan Propinsi Jawa Tengah. Jalur di Kabupaten Magetan juga memiliki pemandangan yang sangat indah dan selalu ramai pengunjung. Hal tersebut memberikan efek positif terhadap perkembangan UMKM yang ada. Banyak sekali produk unggulan dari Kabupaten Magetan. Salah satu UMKM yang memproduksi produk unggulan di Kabupaten Magetan adalah UMKM di desa Sidomukti Kecamatan Plaosan.

Pengabdian kepada Masyarakat ini hanya dikhususkan untuk UMKM yang ada di Kecamatan Sidomukti saja dengan harapan bisa menyentuh sampai pelaku usaha riil agar kedepan dapat meningkatkan kreatifitas usahanya. Sebagian besar merupakan UMKM yang memproduksi produk unggulan di Magetan, antara lain batik tulis Sidomukti dan Roti Bolu.

Sidomukti merupakan desa di wilayah Kecamatan Plaosan, Kabupaten Magetan, Provinsi Jawa Timur. Mayoritas penduduknya bergerak di bidang pertanian. Desa ini dikenal sebagai Kampung Batik. Orang menyebutnya Batik Sidomukti / Batik Pring, karena memang motif dari batik yang satu ini adalah bambu (pring: dalam bahasa jawa). Pengrajin Batik Sidomukti ini bertempat di Dusun Papringan, Desa Sidomukti, Kecamatan Plaosan, Kabupaten Magetan. Sebuah perkampungan di bawah lereng gunung lawu. Untuk pergi ke perkampungan Pengrajin Batik ini dari kota magetan membutuhkan waktu kurang lebih 1 jam. Dari pertigaan Pasar Plaosan, terdapat pertigaan, kemudian masuk ke arah kiri (ada dua jalan, pilih yang paling kiri bukan yang ke atas). Kita akan melewati jalan setapak yang lumayan sudah di aspal, disepanjang jalan itu terdapat banyak peternakan ayam di sebelah kiri dan kanan jalan. Kurang lebih 2 Kilometer terdapat pertigaan kecil, dan disebelah kiri jalan nanti ada papan yang bertuliskan "SENTRA BATIK" kemudian belok ke kanan, kira-kira 30 meter dari situ kita akan masuk ke perkampungan sidomukti. Dipintu masuk perkampungan ini terdapat juga patung seorang ibu yang sedang membatik.

Para pelaku UMKM produk unggulan di Desa Sidomukti banyak yang belum mengetahui pentingnya mengelola keuangan yang baik, dan ini mengakibatkan usaha mereka mengalami posisi yang tidak berkembang bahkan bisa mengalami kerugian tanpa disadari. Hal ini terjadi karena kurangnya pengetahuan dan tidak adanya pihak yang memberikan sosialisasi dan pelatihan kepada mereka. Oleh karena itu, inisiasi program pelatihan Akuntansi pada pelaku UMKM produk Unggulan di Kabupaten Magetan perlu dilaksanakan dalam rangka memberikan pengetahuan tentang cara menyusun laporan keuangan yang baik agar keuangan usaha bisa lebih jelas dan pelaku usaha dapat lebih mengembangkan usahanya.

Pelatihan Akuntansi pada UMKM Produk Unggulan Kabupaten Magetan ini diselenggarakan untuk membantu UMKM agar termotivasi dalam meningkatkan aktifitas usaha serta hasilnya untuk terwujudnya ekonomi mandiri rakyat yang kokoh. Selain itu dengan bertemunya para pelaku usaha pemula dari berbagai wilayah di Kecamatan Sidomukti juga diharapkan menjadi suatu komunikasi untuk sharing dalam rangka menumbuh kembangkan usaha dengan persaingan yang sehat..

Berdasarkan diskusi awal dengan pelaku UMKM Produk Unggulan di Desa Sidomukti Kecamatan Plaosan Kabupaten Magetan terdapat beberapa permasalahan yang dihadapi antara lain :

- a. Permasalahan pertama adalah menata sistem pencatatan yang selama ini dilakukan secara sederhana menjadi pencatatan yang sesuai Standar. Permasalahan sistem pencatatan transaksi ini ditempatkan pada skala pertama karena ketika usaha berjalan, mitra sudah mempunyai sistem pencatatan keuangan walaupun masih sangat sederhana sehingga perlu penataan yang profesional guna mendukung untuk berkembang.
- b. Kurang tertibnya administrasi pembukuan kelompok dan anggota. Kurangnya pemahaman dan pengetahuan tentang pentingnya pembukuan yang baik

Berdasarkan permasalahan mitra, maka perumusan masalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana melakukan pencatatan transaksi yang mudah dan sesuai?
- b. Bagaimana melakukan pembukuan dan pengadministrasian yang baik untuk menunjang perkembangan usaha?

Kegiatan Kegiatan Pengabdian Masyarakat bertujuan untuk memberi bekal pengetahuan dan wawasan kepada mitra dalam pengelolaan keuangan melalui akuntansi dalam kegiatan bisnisnya. Berdasarkan permasalahan yang ada, maka tujuan kegiatan ini adalah:

- a. Peserta mampu melakukan pencatatan transaksi yang mudah dan sesuai
- b. Peserta mampu melakukan pembukuan dan pengadministrasian yang baik untuk menunjang perkembangan usaha

Pelaksanaan pengabdian masyarakat diharapkan memberikan hasil yang terbaik untuk masyarakat. Target Luaran yang diperoleh adalah tertatanya manajemen usaha yang profesional:

- a. Mitra mampu meningkatkan kinerja keuangan perusahaan mereka.
- b. Mitra mampu melakukan pembukuan yang berkaitan dengan usahanya, yang meliputi mampu membuat Laporan Posisi Keuangan, dan laporan rugi laba.
- c. Transfer pengetahuan tentang administrasi pembukuan yang baik.

Target Luaran yang dihasilkan dari pelaksanaan pengabdian masyarakat pada mitra ini adalah dapat memberikan dampak yang mendalam baik kognitif, afektif, maupun psikomotor bagi pengembangan dusun secara keseluruhan. Selain itu dapat memberikan spirit motivasi wirausaha untuk meningkatkan produktivitas usaha, perekonomian membaik, penurunan pengangguran dan kesejahteraan masyarakat terwujud.

## II. METODE

Pendekatan yang dilakukan bersifat "*Buttom up*", dimana perencanaan tindakan diupayakan menjawab permasalahan dan kebutuhan para pelaku UMKM yang ada di Kecamatan Sidomukti dilakukan secara partisipatif. Tahapan yang dilakukan secara umum adalah sebagai bentuk mengatasi permasalahan tersebut maka dapat dilakukan berbagai pemecahan masalah sebagai berikut:

### 1. Identifikasi Potensi

Pelaksana bersama mitra mengidentifikasi potensi yang dimiliki, yaitu jumlah dan keahlian tenaga kerja, ketersediaan bahan baku, peralatan, manajemen, pasar maupun lingkungan internal lainnya serta lingkungan eksternal yang terkait kegiatan usaha.

Dilanjutkan dengan memberikan gambaran sistem manajemen usaha yang baik agar para pelaku UMKM yang ada di Kecamatan Sidomukti dapat berkembang dengan pesat. Memberikan gambaran umum mengenai Akuntansi Keuangan usaha. Dilanjutkan dengan memotivasi para pelaku UMKM yang ada di Kecamatan Sidomukti agar menyadari pentingnya menggunakan akuntansi dalam kegiatan bisnisnya dengan memberikan wawasan dan pengetahuan yang mendasar tentang akuntansi.

2. Rencana Kerja  
Rencana kerja meliputi: persiapan kegiatan dan pelaksanaan.
3. Pelatihan  
Pelatihan meliputi :
  - a. Pelatihan pembukuan yang meliputi: membuat Laporan Posisi Keuangan, Laporan Rugi/Laba. Metode yang digunakan adalah simulasi;
  - b. Menghitung biaya produksi dengan model:  $TC = FC + VC$  (*total cost; fixed cost dan variabel cost*). Melalui metode simulasi, mitra mengidentifikasi jenis-jenis biaya dan total biaya yang dikeluarkan untuk setiap satu satuan kegiatan usaha.;
  - c. Monitoring dan evaluasi untuk semua program kegiatan dan mengevaluasinya sesuai target luaran.

Kualifikasi tim pelaksana pada Program Pengabdian Masyarakat ini adalah terdiri atas:

- a. Ahli Akuntansi Keuangan  
Ahli Akuntansi Keuangan dari Tim Pengabdian Masyarakat adalah Nurul Hidayah, SE., M.Si dan Ika Farida Ulfah, S.Pd., M.Si
- b. Tim Pelaksana program pengabdian masyarakat merupakan dosen di Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Ponorogo yang terdiri dari Ika Farida Ulfah, S.Pd., M.Si; Ardyan Firdausi

Mustoffa, SE, M.Si; dan Wijiyanto, SE., MM.

Dalam kegiatan pengabdian masyarakat intern ini sebagai mitra adalah Anggota kelompok “UMKM yang ada di Kecamatan Sidomukti”. Pada saat pelaksanaan kegiatan dihadiri 15 peserta yang mewakili tiap kecamatan.

Anggota kelompok “UMKM yang ada di Kecamatan Sidomukti” yang ikut dalam pelatihan terdiri dari 15 peserta yang masing masing mempunyai latar belakang pendidikan berbeda beda. Diantaranya yang berpendidikan S1 berjumlah 3 Orang; SMK: 8 Orang; SMA: 2 Orang dan SMP: 2Orang.

Permasalahan mitra adalah lemahnya kemampuan bidang akuntansi dalam rangka pengelolaan keuangan usaha terutama dalam menghitung laba usaha. Hasil wawancara dengan mitra tentang pembukuan mereka, diketahui bahwa mereka mempunyai permasalahan kaitan dengan aspek keuangan antara lain ketidakmampuan dan ketidakmauan sumber daya untuk menggunakan akuntansi dalam pengelolaan dana yang mereka miliki. Sumber dan jenis penggunaan dana harus dicatat dengan tepat agar tidak terjadi penyelewengan dan ketidakberesan dalam kinerja keuangan usaha. Jadi, akuntansi sangat penting untuk digunakan dalam setiap kegiatan bisnis sehingga pelaku usaha harus dapat melakukan dan melalui berbagai tahapan dalam akuntansi dari input sampai output.

Lokasi dari mitra PMI adalah “pelaku UMKM yang ada di Kecamatan Sidomukti” yang terletak di Kabupaten Magetan.

Jumlah dosen yang melaksanakan PMI ada 3 orang yaitu satu ketua dan dua anggota, narasumber ahli bidang akuntansi dasar 1 orang.

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Keberhasilan Pelatihan Akuntansi Keuangan pelaku UMKM yang ada di Kecamatan Sidomukti Kabupaten Magetan sangat tergantung dari kesadaran peserta pelatihan untuk dapat meningkatkan kinerja

keuangan usaha mereka dan Mitra mampu melakukan pembukuan yang berkaitan dengan usahanya, yang meliputi pembuatan pembukuan untuk mencatat harta, hutang, dan modal. Tindak lanjut dari penyuluhan ini adalah Monitoring dan evaluasi untuk semua program kegiatan dan mengevaluasinya sesuai target luaran.

Beberapa kegiatan yang dilakukan oleh tim PMI dalam melakukan kegiatan penyuluhan diantaranya adalah:

a. Pelaksanaan Kegiatan

Ketua pelaksana melakukan koordinasi dengan Mitra terkait tehnik pelaksanaan kegiatan PMI dengan hasil bahwa yang hadir dalam kegiatan nantinya hanya perwakilan dari masing masing anggota kelompok “UMKM yang ada di Kecamatan Sidomukti” dari tiap kecamatan.

Ketua pelaksana melakukan koordinasi dengan narasumber terkait tehnik pelaksanaan kegiatan PMI dengan hasil tentang materi yang akan dibahas dalam kegiatan pengabdian masyarakat internal yang meliputi:

1. Pelatihan tentang pentingnya akuntansi untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.
2. Pelatihan analisis dan pembukuan tentang harta, hutang, serta modal terkait dengan usahanya.
3. Pelatihan penyusunan persamaan akuntansi yang sederhana untuk diaplikasikan bagi pelaku UMKM yang ada di Kecamatan Sidomukti

b. Waktu Efektif Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan pada saat kelompok “UMKM yang ada di Kecamatan Sidomukti” sudah mulai berkembang, sedangkan dari segi pembukuan tentang harta, hutang, serta modal terkait dengan usahanya mereka belum mendapatkan pengetahuan sama sekali. Hal tersebut didorong ooleh rasa engggan untuk membuat pembukuan. Sehingga dalam kegiatan pengabdian ini diberikan materi terkait pentingnya akuntansi dalam suatu

kegiatan usaha. Selain itu mitra juga belum bisa membedakan keuangan sebagai keuangan keluarga maupun keuangan usahanya. Peserta dengan aktif berpartisipasi dalam mengikuti penyuluhan dan aktif bertanya tentang bagaimana pembuatan pembukuan tentang harta, hutang, serta modal terkait dengan usaha yang benar. Dengan pembuatan pembukuan yang baik, mitra dapat melakukan Akuntansi Keuangan usaha yang baik melalui pembuatan persamaan akuntansi yang memadahi sehingga dapat memberikan informasi keuangan terkait usahanya.

Mitra yang menjadi peserta dalam acara penyuluhan berjumlah 15 Orang dengan kehadiran 75% dari total tersebut. Bebrapa kontribusi mitra selama kegiatan berlangsung diantaranya adalah:

1. Peran Serta Mitra dalam Kegiatan

Mitra dalam kegiatan ini sangat antusias dan berperan aktif dalam seluruh rangkaian kegiatan. Peserta bertanya tentang bagaimana menumbuhkan minat untuk membuat pembukuan, serta bagaimana membuat pembukuan usaha yang benar dan bagaimana cara membuat pembukuan untuk harta, hutang, dan modal. Selain itu, mitra juga aktif dalam praktek penyusunan persamaan dasar akuntansi.

2. Peranan Mitra

Motivasi dari ketua UMKM yang ada di Kecamatan Sidomukti agar peserta setelah melakukan penelitian dapat memberikan dampak yang mendalam baik kognitif, afektif, maupun psikomotor bagi pengembangan usaha secara keseluruhan. Selain itu dapat memberikan spirit motivasi wirausaha untuk meningkatkan produktivitas usaha, perekonomian membaik, penurunan pengangguran dan kesejahteraan masyarakat terwujud.

#### IV. KESIMPULAN

Beberapa hasil yang diperoleh dalam kegiatan PMI diantaranya adalah:

1. Peserta pelatihan sebesar 75 % bisa membuat dan menerapkan pembukuan yaitu dengan membuat pembukuan untuk mencatat harta, hutang dan modal.
2. Peserta pelatihan sebesar 75 % bisa membuat dan menerapkan persamaan dasar akuntansi.
3. Perubahan pemahaman dan perilaku peserta tentang pentingnya akuntansi dalam suatu kegiatan usaha sehingga mereka tertarik dan dengan tertib melakukan pembukuan.

Kelebihan PMI yang dilakukan adalah peserta mampu memahami pentingnya pembukuan dalam usaha untuk menunjang pengembangan dan keberlanjutan usaha. Selain menumbuhkan kesadaran tersebut mitra yang sebelumnya belum bisa menyusun pembukuan yang baik dengan pelatihan dan diskusi yang aktif 75% peserta pelatihan telah mampu dan memahami cara menyusun pembukuan yang baik.

Keterbatasan dana menyebabkan masih ada luaran yang belum tercapai, yaitu:

- a. Terbatasnya peserta pelatihan menghambat tersampainya materi pelatihan kepada semua anggota,
- b. Kegiatan pelatihan yang awalnya melakukan pembukuan yang berkaitan dengan usahanya, yang meliputi pembuatan pembukuan untuk harta, hutang, dan modal serta penyusunan persamaan dasar akuntansi belum bisa diselesaikan semua.

Pengembangan program PMI dapat dilakukan dengan cara pendampingan terhadap peserta UMKM yang telah mampu memahami dan menyusun secara teori pembukuan yang baik. Namun dalam kegiatan keseharian dan aplikasi terhadap usaha riil terkadang terdapat kebingungan atau ketidaksesuaian teori dengan masalah yang dihadapi. Hal tersebut membuat UMKM memerlukan pendampingan setelah kegiatan pelatihan selesai.

Saran yang diberikan dari hasil kegiatan ini adalah:

- a. Penambahan waktu pelatihan agar para peserta dapat memahami materi yang disampaikan secara keseluruhan.
- b. Selain materi tentang pembukuan, materi yang penting dalam kegiatan dunia usaha adalah strategi pemasaran yang baik agar mampu mengenalkan produk kepada pasar yang lebih luas.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Muhammadiyah Ponorogoyang telah memberi dukungan financial terhadap penelitian ini.

#### DAFTAR PUSTAKA

1. Hartati, S. (2013). Manajemen Keuangan untuk Usaha mikro, kecil dan menengah.
2. Hasyim, M. (2014). Pelatihan Manajemen Keuangan Pada Pelaku Usaha Toko Kelontong Dusun Puluhan, Desa Banyusidi, Pakis, Magelang, Jawa Tengah. *Asian Journal of Innovation and Entrepreneurship*, 3(2), 134-140.